

SKRIPSI

**ANALISIS RANTAI PASOK USAHA MEBEL KAYU DI
KECAMATAN MANGGALA, KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan Diajukan Oleh :
MUHAMMAD IMAN AKBAR
M011191198**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS RANTAI PASOK USAHA MEBEL KAYU DI KECAMATAN MANGGALA, KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh :

MUHAMMAD IMAN AKBAR

M011191198

Telah dipertahankan dihadapan Panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi program sarjana Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin

Pada Tanggal 19 September 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



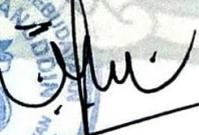
Makkarenu, S.Hut., M.Si., Ph.D.
NIP. 19700307200812 2 001

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Supratman, S.Hut., M.P.
NIP. 19700918199702 1 001

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.
NIP. 19680410199512 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Iman Akbar

Nim : M011191198

Program Studi : Kehutanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**“Analisis Rantai Pasok Usaha Mebel Kayu di Kecamatan Manggala, Kota
Makassar”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan aliran tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 19 September 2024

Yang menyatakan



Muhammad Iman Akbar

ABSTRAK

Muhammad Iman Akbar (M011191198). Analisis Rantai Pasok Usaha Mebel Kayu di Kecamatan Manggala, di bawah bimbingan Makkarennu dan Supratman.

Rantai pasok memiliki pengaruh terhadap terhadap peningkatan volume penjualan pada sebuah industri atau perusahaan, termasuk pada usaha mebel kayu di Kecamatan Manggala yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui rantai pasok bahan baku dan juga produk jadi usaha mebel kayu, mulai dari pemasok sampai konsumen akhir di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 15 responden yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang diwawancarai menggunakan pedoman wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 saluran rantai pasok pada usaha mebel kayu di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Diketahui pula bahwa sumber bahan baku kayu para pedagang mebel berasal dari beberapa daerah seperti Bulukumba, Soppeng, Bone, Palopo, dan Pangkep dan juga dari luar provinsi seperti Papua dan Kalimantan dan jenis kayu yang digunakan seperti Kayu Bayam, Jati Putih, Kalapi, Nyatoh, Ulin, Kumea, Kendari, dan Bitti.

Kata Kunci: Rantai Pasok, Kayu, Mebel Kayu

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Alhamdulillah rabbil 'Alamin. Segala puji bagi Allah Ta'ala karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Rantai Pasok Usaha Mebel Kayu di Kecamatan Manggala, Kota Makassar**".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Tekad, keinginan dan upaya yang begitu kuat, serta kesabaran dan keikhlasan adalah hal yang tiada hentinya penulis lakukan selama penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih dengan rasa se hormat-hormat dan setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak **Syamsul bin Abd Latif** dan ibu saya **Suriani Katu**, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang serta dukungan kepada penulis. Terimakasih pula atas segala waktu, materi, dan tenaga yang dikorbankan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin. Skripsi ini menjadi bukti keberhasilan orang tua untuk terus membersamai dan memberikan motivasi kepada anaknya dengan sebaik mungkin. Terima kasih banyak atas doa-doa yang terus dipanjatkan, yang dengan sebab itu Allah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada saudara-saudara saya tercinta **Evi Nursyafitri, Muh. Ilham** dan **Ita Nursyafika**, terimakasih banyak atas segala bentuk doa, dukungan serta dorongan yang terus diberikan kepada penulis.
2. Kepada Ibu **Makkarenu, S.Hut., M.Si., Ph.D.** dan Bapak **Prof. Dr. H. Supratman, S.Hut., M.P.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan bantuannya dalam membimbing, memberikan ide, mengarahkan, memberikan saran, koreksi dan membantu penulis mulai dari penentuan judul, metode hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak **Dr. Ir. Ridwan, M.SE.** dan Ibu **Wahyuni, S.Hut., M.Hut.** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staff pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin yang senantiasa memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan serta seluruh staff Administrasi Fakultas Kehutanan yang selalu melayani pengurusan administrasi selama berada di lingkungan Fakultas Kehutanan.
5. Kepada diri saya yang telah mau memilih untuk bertahan dalam proses penyelesaian skripsi ini, berjuang sejauh ini melewati segala proses yang tidak mudah serta mampu membuktikan bahwa semua ini bisa dilalui jika kita berani mencoba untuk memulai.
6. Saudara-saudara saya **Muh. Fitrahyadi Ilham, S.Hut, Hardiansyah Yusty Amada, S.Hut, dan Muh. Rosadi, S.Hut,** atas segala bantuan, dukungan, dan motivasi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Saudara-saudara saya **Zulkifli Wahda, S.Hut., Alvin Febrian Hidayat, S.Hut, dan Irnasari, S.Hut.** yang telah membantu dalam proses penyelesaian berkas seminar hasil maupun berkas ujian tutup.
8. Segenap keluarga besar **Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan khususnya (Adam Saira, S.Hut., Dewi Najmiah, S.Hut., Britny Martin, S.Hut., Amriani S.Hut., Nur Zainah Buhari S.Hut, Khusnul Khatimah, Nur Risky Amalia Maulida Alwi, dan Muhammad Fattah Al Ghaniy Tahir, S.Hut.)** yang telah kebersamai dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Keluarga Besar **Olympus19** yang senantiasa kebersamai selama perkuliahan.
10. Kepada **Admin Base Twitter/X, Warga Unhas** yang telah memberikan motivasi dan saran dalam proses penulisan skripsi.
11. Kepada **Kak Adi** yang bersedia diwawancarai dan bersedia meluangkan waktunya untuk mempraktekkan proses pembuatan produk jadi dari usaha mebelnya.

12. Kepada para pengusaha mebel kayu di Kecamatan Manggala yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai usahanya

13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis menerima segala saran dan kritikan dari pembaca yang sifatnya membangun. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi rekan-rekan yang membacanya.

Makassar, September 2024

Muhammad Iman Akbar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Dan Kegunaan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1. Rantai Pasok (<i>Supply Chain</i>).....	3
2.2. Manajemen Rantai Pasok.....	6
2.3. Pelaku-pelaku Dalam Manajemen Rantai Pasok.....	8
III. METODE PENELITIAN.....	10
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	10
3.2. Alat dan Bahan.....	10
3.3. Metode Pelaksanaan Penelitian.....	11
3.3.1. Populasi dan Sampel.....	11
3.3.2. Metode Pengumpulan Data.....	11
3.4. Analisis Data.....	12
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	13
4.2. Identifikasi Responden.....	13
4.2.1. Tingkat Usia.....	13
4.2.2. Tingkat Pendidikan.....	14
4.2.3. Jumlah Tanggungan.....	15
4.2.4. Klasifikasi Pedagang Mebel Kayu.....	15

4.3. Deskripsi Rantai Pasok Usaha Mebel Kayu di Kecamatan Manggala....	17
4.3.1. Aliran Barang.....	17
4.3.2. Aliran Uang.....	22
4.3.3. Aliran Informasi.....	25
4.4. Siklus Rantai Pasok Usaha Mebel Kayu.....	26
4.4.1. Perencanaan (<i>Plan</i>).....	26
4.4.2. Sumber Bahan Baku (<i>Source</i>).....	26
4.4.3. Membuat (<i>Make</i>).....	27
4.4.4. Pengantaran (<i>Deliver</i>).....	32
4.4.5. Pengembalian (<i>Return</i>).....	32
V. PENUTUP.....	34
5.1. Kesimpulan.....	34
5.2. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Tingkat Usia.....	13
Tabel 2.	Tingkat Pendidikan.....	14
Tabel 3.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan.....	15
Tabel 4.	Klasifikasi Pedagang Mebel Kayu.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Siklus dalam Rantai Pasok.....	7
Gambar 2.	Peta Lokasi Penelitian.....	10
Gambar 3.	Alur Rantai Pasok Usaha Mebel Kayu.....	17
Gambar 4.	Alur Proses pada Pemasok Kayu.....	18
Gambar 5.	Aliran Barang pada Saluran 1.....	21
Gambar 6.	Aliran Barang pada Saluran 2.....	21
Gambar 7.	Aliran Barang pada Saluran 3.....	22
Gambar 8.	Aliran Uang pada Saluran 1.....	23
Gambar 9.	Aliran Uang pada Saluran 2.....	24
Gambar 10.	Aliran Uang pada Saluran 3.....	24
Gambar 11.	Proses dalam Rantai Pasok.....	26
Gambar 12.	Stok Bahan Baku Kayu.....	26
Gambar 13.	Diagram Jenis Kayu yang Digunakan.....	27
Gambar 14.	Alur dalam Proses Membuat Produk Jadi (<i>make</i>).....	28
Gambar 15.	Mesin Serut dan Bahan Baku Kayu.....	28
Gambar 16.	Circular Saw dan Alat Penanda.....	29
Gambar 17.	Pengukuran dan Pematangan Kayu.....	29
Gambar 18.	Proses Menghaluskan Kayu dengan 2 Mesin Serut.....	30
Gambar 19.	Membuat Sambungan.....	30
Gambar 20.	Membuat Rangka Daun Pintu.....	31
Gambar 21.	Proses Menghaluskan Kayu.....	31
Gambar 22.	Pengantaran Produk Jadi.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian.....	41
Lampiran 2.	Identitas Responden.....	43
Lampiran 3.	Informasi Jenis Kayu.....	44
Lampiran 4.	Dokumentasi Penelitian.....	46
Lampiran 5.	Produk Jadi.....	47
Lampiran 6.	Peningkatan Usaha Mebel Kayu.....	47

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan termasuk salah satu sumberdaya alam yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yakni manfaat nyata (*tangible*) dan manfaat tidak nyata (*intangibile*) (Tang dkk, 2019). Indonesia merupakan negara ke-2 yang memiliki jumlah hutan terluas di dunia setelah Brazil. Hutan-hutan ini menghasilkan berbagai jenis kayu yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan perabot rumah tangga seperti meja, kursi, dan lemari (Tjoa, 2013). Tentu hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia.

Salah satu pengembangan ekonomi lokal adalah dengan memanfaatkan potensi alam sebagai bahan baku menjadi barang jadi lewat industri. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang mampu memimpin sektor lain dalam perekonomian menuju kemajuan (Dumairy, 1996) dalam Widyawan, dkk., (2014). Sektor kehutanan memegang peranan strategis bagi pembangunan ekonomi nasional salah satunya adalah industri pengolahan kayu yang mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Sampai saat ini industri perkayuan berskala kecil sudah berkembang mencapai dimensi sangat vital, baik sebagai sumber pasokan devisa maupun dalam memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang mendorong berkembangnya pembangunan di daerah-daerah terpencil (Wilma, dkk., 2016). Salim dan Munadi (2017) mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu produsen furnitur dunia yang memiliki daya saing yang cukup tinggi di pasar internasional karena memiliki kelebihan berupa tersedianya bahan baku yang melimpah dan produk yang memiliki variasi desain dan bahan baku.

Peningkatan kebutuhan akan produk-produk dari industri mebel ini disebabkan karena sektor industri ini dapat mencukupi kebutuhan akan produk dengan desain serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktivitas. Untuk memenuhi kebutuhan akan kayu yang berkualitas untuk produk yang bermutu, mulai dari pemilihan bahan baku,

pengolahan sampai dengan produk tersebut jadi, tentunya membutuhkan kontrol yang baik pada industri ini yakni di semua prosesnya (Tariang, dkk., 2018). Untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan produk mebel dari konsumen, maka diperlukan penyaluran yang baik dari tingkat produsen ke tingkat konsumen, atau yang dikenal dengan rantai pasok.

Rantai pasok atau *supply chain* adalah jaringan perusahaan yang satu sama lain saling bekerjasama untuk menciptakan dan mengantarkan produk sampai ke konsumen tingkat akhir. Rantai pasok berkaitan dengan alur distribusi barang dan jasa mulai dari tingkat produsen hingga tahapan akhir sampai di tangan konsumen, yang di dalamnya terdapat aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi (Fadhlullah, dkk, 2018).

Penerapan rantai pasok yang baik digunakan untuk meningkatkan volume penjualan, dan juga agar perusahaan dapat mengetahui dan memantau proses pengadaan bahan baku dari hulu hingga hilir perusahaan (Fadhlullah, dkk, 2018).

Kecamatan Manggala, merupakan daerah yang ada di Kota Makassar yang di dalamnya terdapat beberapa usaha mebel dengan tingkat produktifitas yang berbeda-beda. Yang mana usaha mebel ini terus meningkat dari tahun ke tahun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar tahun 2022-2024 yang menunjukkan peningkatan pada industri furnitur. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai “Analisis Rantai Pasok Usaha Mebel di Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan rantai pasok usaha mebel di Kecamatan Manggala, Kota Makassar dan aliran yang terdapat di dalamnya yakni aliran barang, aliran keuangan, sampai aliran informasi.
2. Mendeskripsikan siklus yang ada di dalam setiap kegiatan rantai pasok usaha mebel mulai dari *plan, source, make, deliver, dan return*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rantai Pasok (*Supply Chain*)

Rantai pasok atau *supply chain* adalah jaringan perusahaan yang satu sama lain saling bekerjasama untuk menciptakan dan mengantarkan produk sampai ke konsumen tingkat akhir. Rantai pasok berkaitan dengan alur distribusi barang dan jasa mulai dari tingkat produsen hingga tahapan akhir sampai di tangan konsumen, yang di dalamnya terdapat aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi (Fadhlullah, dkk, 2018).

Rantai pasok berkaitan dengan siklus lengkap bahan baku mulai dari pemasok, ke produksi, kemudian ke gudang, lalu ke distribusi, sampai ke konsumen (Utama, dkk, 2019). Chopra dan Meindl (2013) mengatakan setiap organisasi, seperti manufaktur, dimana semua fungsi yang terlibat dalam menerima dan memenuhi permintaan pelanggan tercakup dalam rantai pasok. Fungsi ini termasuk namun tidak terbatas pada pengembangan produk baru, pemasaran, operasi, distribusi, keuangan, hingga layanan pelanggan. Sedangkan menurut Tariang, dkk (2018), rantai pasok merupakan jaringan perusahaan-perusahaan yang saling terintegrasi untuk mendistribusikan produk atau jasa hingga ke konsumen akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk penyedia bahan baku, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik.

Manajemen rantai pasok merupakan serangkaian pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien. Produk dihasilkan dapat didistribusikan dengan kuantitas, tempat dan waktu yang tepat untuk memperkecil biaya, serta memuaskan pelanggan (Kustiari, 2010).

Sidarto dalam Wibowo (2014) mengatakan bahwa salah satu strategi yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan dari sebuah perusahaan adalah manajemen rantai pasokan, yang mencakup keputusan aktifitas penyedia bahan baku, produsen dan konsumen. Sehingga suatu sistem produksi yang efektif

dan efisien merupakan keharusan yang dimiliki oleh para pelaku bisnis agar dapat memenangkan persaingan.

Salah satu aspek yang penting dalam rantai pasokan adalah integrasi dan koordinasi dari semua aktivitas yang terjadi di dalam rantai pasokan, suatu keputusan yang diambil akan berpengaruh langsung terhadap seluruh rantai pasokan (Guritno dan Harsasi, 2014). Menurut (Indrajit dan Djokopranoto, 2002), salah satu faktor kunci untuk mengoptimalkan rantai pasok adalah dengan menciptakan alur informasi yang bergerak secara mudah dan akurat di antara jaringan atau mata rantai tersebut, dan pergerakan barang yang efektif dan efisien yang menghasilkan kepuasan maksimal pada para konsumen.

Menurut Guritno dan Harsasi (2014) dalam rantai pasok terdapat berbagai aliran yang dikelola oleh para pelaku. Aliran-aliran tersebut antara lain:

1. Aliran Barang

Aliran ini akan bergerak mengalir mulai dari hulu (sisi *upstream*) hingga ke hilir (sisi *downstream*). Salah satu contoh bentuk aliran barang adalah aliran bahan baku yang dikirim dari Supplier kepada pabrik pengolahan. Selanjutnya, setelah melalui proses produksi, barang akan dikirim kepada para distributor yang diteruskan dengan pengiriman barang kepada para pengecer dan terakhir barang akan bergerak dari tangan pengecer kepada konsumen akhir.

2. Aliran Uang

Berbeda dengan aliran barang, aliran uang akan bergerak mengalir dari sisi hilir ke sisi hulu. Aliran uang dapat berbentuk invoice, perjanjian pembayaran, cek, dan lainnya.

3. Aliran Informasi

Aliran informasi memiliki perbedaan dengan aliran barang dan uang. Jika aliran barang mengalir dari hulu ke hilir dan aliran uang mengalir dari hilir ke hulu maka aliran informasi bergerak mengalir baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Aliran informasi yang dibutuhkan dari hilir ke hulu sebagai contoh adalah informasi persediaan barang di sejumlah distributor atau supermarket sedangkan pihak yang membutuhkan informasi adalah pabrik. Informasi dari hulu ke hilir sebagai contoh adalah suatu distributor yang ingin memperoleh informasi terkait kapasitas produksi pabrik.

Perusahaan dalam rantai pasokan harus membuat keputusan individual dan bersama dalam lima bidang utama, yaitu sebagai berikut (Hugos, 2011) dalam Guritno dan Harsasi (2014).

1. Produksi

Bidang produksi terkait jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut: produk apa yang diinginkan pasar? Berapa banyak yang harus diproduksi dan kapan? Kegiatan ini termasuk penciptaan jadwal produksi induk yang terkait dengan kapasitas pabrik, penyeimbangan dan penjadwalan, kontrol kualitas, dan pemeliharaan peralatan.

2. Persediaan

Permasalahan persediaan terkait jawaban dari pertanyaan berikut: persediaan apa saja yang harus disimpan pada setiap tahap dalam rantai pasokan? Berapa banyak persediaan yang harus disimpan sebagai bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi? Tujuan utama dari persediaan adalah untuk berfungsi sebagai penyangga terhadap ketidakpastian rantai pasokan. Namun, menyimpan persediaan dalam jumlah besar memerlukan biaya yang besar pula. Sehingga isu pentingnya adalah berapa tingkat persediaan yang paling optimal dan penentuan titik pemesanan ulang.

3. Lokasi

Permasalahan lokasi terkait dengan jawaban-jawaban pertanyaan berikut: Dimana lokasi fasilitas untuk produksi dan penyimpanan persediaan? Dimana lokasi yang memerlukan biaya paling efisien untuk produksi dan menyimpan persediaan? Apakah fasilitas yang sudah ada saat ini masih dapat digunakan ataukah harus membangun fasilitas baru? Ketika pertanyaan-pertanyaan tersebut terjawab melalui analisis yang tepat, maka dapat menentukan jalur yang tepat pula untuk menyampaikan produk kepada konsumen.

4. Transportasi

Permasalahan mengenai transportasi terkait dengan jawaban-jawaban pertanyaan berikut: bagaimana persediaan dipindahkan dari satu lokasi rantai pasokan ke lokasi lain? Transportasi udara dan truk secara umum lebih cepat dan reliabel, namun lebih mahal. Pengiriman melalui laut dan kereta api lebih murah, namun memerlukan waktu transit yang lebih lama.

5. Informasi

Permasalahan terkait informasi umumnya menyangkut jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut: Seberapa banyak data harus dikumpulkan dan seberapa banyak informasi dapat dibagikan? Informasi terkini dan akurat dapat membantu menciptakan koordinasi yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan informasi yang baik dan tepat, keputusan-keputusan strategik dapat diambil, apa yang diproduksi dan berapa banyak, dimana lokasi produksi dan menyimpan persediaan, serta cara terbaik untuk memindahkannya.

Sistem rantai pasok adalah sistem yang terintegrasi dari pengolahan dari bahan mentah menjadi barang jadi, kemudian dikonsumsi atau digunakan. Kesimpulannya, kegiatan di dalam rantai pasok atau *supply chain* dirangkum menjadi *plan* (perencanaan *supply chain*), *source* (sumber input proses), *make* (proses transformasi input menjadi output), *deliver* (mengirim output kepada konsumen), dan *return* (mengirim kembali output dari/oleh konsumen) (Martono, 2019).

2.2 Manajemen Rantai Pasok

Manajemen Rantai Pasok merupakan suatu kesatuan proses dan aktivitas produksi mulai bahan baku diperoleh dari *supplier*, proses penambahan nilai yang merubah bahan baku menjadi barang jadi, proses penyimpanan persediaan barang sampai proses pengiriman barang jadi tersebut ke retailer dan konsumen (Pujawan, 2005).

Manajemen rantai pasok bertujuan untuk membuat seluruh sistem menjadi efisien dan efektif, meminimalisasi biaya dari transportasi dan distribusi sampai inventori bahan baku, bahan dalam proses, serta barang jadi. Manajemen rantai pasok fokus terhadap aliran barang dan jasa dari pemasok hingga ke perusahaan (Chotimah, 2017). Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*) pada awalnya adalah Ilmu Manajemen Logistik sebagai sistem terintegrasi yang mengoordinasikan keseluruhan proses di dalam organisasi/perusahaan yang mempersiapkan dan menyampaikan produk/barang kepada konsumen.

Model acuan berbasis proses yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja rantai pasok adalah model supply chain operations reference (SCOR) . Pada model SCOR, proses-proses yang ada di dalam rantai pasok dibagi menjadi lima proses inti, yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return* (APICS, 2018) dalam Liputra, dkk (2018).



Gambar 1. Siklus dalam Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi operasi, kualitas dan layanan kepada pelanggan yakni dengan mengintegrasikan pihak – pihak yang terlibat dalam aktifitas rantai pasok pembuatan suatu produk (Maddeppungeng, 2017). Menurut Pujawan (2005) dalam Maddeppungeng (2017), dalam perusahaan manufaktur yang menerapkan manajemen rantai pasok ada 5 pengembangan utama yaitu pengembangan produk, pengadaan, perencanaan, pengendalian produksi dan pengiriman.

Manajemen rantai pasok merupakan sarana pengoptimalan aktivitas perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk meminimalkan biaya dan mencapai kepuasan pelanggan yang diwujudkan dengan menciptakan hubungan yang baik dengan supplier, produksi yang baik dan hubungan dengan pelanggan yang baik (Wulandari, dkk, 2016). Agar manajemen rantai pasokan berhasil, perusahaan-perusahaan yang terlibat di dalamnya harus bekerja sama untuk berbagi informasi misalnya terkait dengan peramalan permintaan konsumen, perencanaan produksi, perubahan kapasitas, strategi pemasaran baru, pengembangan produk atau jasa baru, pemanfaatan teknologi baru, perencanaan pembelian, tanggal pengiriman, dan hal-hal lain yang berpengaruh terhadap rencana pembelian, produksi, dan distribusi (Guritno dan Harsasi, 2014).

Jika penerapan manajemen rantai pasok mengikuti konsep yang benar dapat mengakibatkan peningkatan keunggulan kompetitif kepada produk ataupun pada sistem rantai pasok yang dibangun perusahaan tersebut. Kunci bagi manajemen rantai pasok yang efektif adalah membuat para pemasok sebagai mitra dalam strategi perusahaan untuk mencukupi kebutuhan pasar yang selalu berubah-ubah

(Heizer dan Render 2010). Penerapan manajemen rantai pasok di masa seperti ini cocok di terapkan, karena sistem ini memiliki kelebihan dimana mampu *manage* aliran barang atau produk, aliran uang dan informasi dalam suatu rantai pasok. Dalam hal ini, model manajemen rantai pasok mengaplikasikan bagaimana suatu jaringan kegiatan produksi dan distribusi dari suatu perusahaan dapat bekerja bersama-sama untuk memenuhi tuntutan konsumen. Dimana hubungan antara setiap sub sistem yang terlibat pada umumnya masih tersekat-sekat, sehingga sulit untuk bersaing di pasar bebas (Anwar, 2011)

2.3 Pelaku-pelaku dalam Manajemen Rantai Pasok

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2002), rantai pasokan ditandai dengan adanya rantai yang panjang, dimulai dari pemasok sampai pelanggan, yang di dalamnya ada keterlibatan entitas atau pemain dalam konteks ini, di dalam kompleksnya jaringan rantai pasokan yang tersebut. Berikut ini merupakan pemain utama atau pihak yang terlibat dalam rantai pasokan :

1. Supplier (chain 1)

Rantai pada rantai pasokan dimulai dari *chain 1*, yang merupakan sumber penyedia bahan pertama. Di sini barang akan mulai disalurkan yang mana di sini adalah mata rantainya. Bahan pertama di sini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, suku cadang atau barang dagang.

2. Supplier-Manufacturer (chain 1-2)

Dari rantai pertama tadi selanjutnya rantai kedua, yaitu *manufacturer* yang merupakan tempat mengonversi ataupun menyelesaikan barang (*finishing*). Pada mata rantai pertama dan kedua ini, penghematan sudah punya potensi untuk dilakukan. Misalnya, penghematan *inventory carrying cost* dengan mengembangkan konsep *supplier partnering*.

3. Supplier-Manufacturer-Distributor (chain 1-2-3)

Dalam tahap ini barang jadi yang dihasilkan disalurkan kepada pelanggan, di mana biasanya menggunakan jasa distributor atau *wholesaler* yang merupakan pedagang besar dalam jumlah besar.

4. *Supplier-Manufacturer-Distribution-Retail Outlets (chain 1-2-3-4)*

Dari pedagang besar tadi barang disalurkan ke toko pengecer (retail outlets). Walaupun ada beberapa pabrik yang langsung menjual barang hasil produksinya kepada pelanggan (customer), namun secara relatif jumlahnya tidak banyak dan kebanyakan menggunakan pola seperti di atas.

5. *Supplier-Manufacturer-Distribution-Retail Outlets-Customer (chain 1- 2-3-4-5).*

Pelanggan merupakan rantai terakhir yang dilalui dalam rantai pasokan, dalam konteks ini sebagai end-user. Pada rantai ini, terjadi transaksi antara retailer dan pelanggan yang meliputi seluruh proses yang secara langsung meliputi penerimaan barang sekaligus memenuhi permintaan pelanggan